

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini secara berturut-turut di bahas mengenai latar penelitian, pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data peneliti, teknik pengambilan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

3.1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro, yang beralamatkan di Jalan KH. A. Dahlan No. 1 Metro Telp. (0725) 7850279, kelurahan Imopuro, kecamatan Metro Pusat, kota Metro, kode pos 34111, webside www.sdmmp.sch.id dan email info@sdmmp.sch.id. Penelitian awal pada bulan Juli 2013 dan dilanjutkan penelitian pada bulan Oktober – Desember 2013 sampai dengan selesai.

Sejak berdiri pada tahun 1968 sekolah yang didirikan organisasi perserikatan Muhammadiyah di bawah pimpinan cabang Muhammadiyah Metro yang sekarang di bawah pembinaan Dikdasmen pimpinan cabang Muhammadiyah kota Metro mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah di karenakan kepala sekolah tersebut diangkat menjadi pegawai negeri dan terbatasnya masa jabatan.

3.2. Pendekatan dan rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus yaitu sesuai dengan tujuan penelitian untuk memberikan gambaran pelaksanaan peran dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah.

3.2.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teori fenomenologi, karena ingin mengetahui gambaran yang lengkap tentang pelaksanaan peran dan fungsi Kepala SD Muhammadiyah Metro.

Pendekatan penelitian kualitatif di pilih karena dalam pendekatan kualitatif diperlukan yang mendalam dengan latar belakang yang alami (*natural setting*). Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2012: 8) bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).

Data yang di ungkap dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dokumen-dokumen dan bukan berupa angka-angka. Obyek penelitian tidak diperlakukan khusus atau di manipulasi sehingga data yang diperoleh tetap berada pada kondisi alami sebagai salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

Moleong (2012: 6) lebih luas mengungkapkan tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mamahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-

lain, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Prosedur yang bersifat deskriptif dan induktif akan digunakan dalam rangka mendeskripsikan fenomena secara alami dengan menghadirkan peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian kualitatif ini ingin mencari sekaligus mengungkap makna dibalik suatu peristiwa dengan dasar-dasar alasan-alasan berfikir yang dapat di terima oleh akal sehat. Sebagaimana yang di ungkap oleh Burhan Bungin (2008: 9) bahwa perilaku apapun yang tampak di tingkat permukaan baru bisa difahami atau dijelaskan manakala bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesabaran atau dunia pengetahuan si manusia pelaku.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas mengenai pendekatan penelitian, maka dalam rangka memberikan gambaran yang lengkap tentang pelaksanaan peran dan fungsi kepala SD Muhammadiyah Metro, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3.2.2. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan peran dan fungsi kepemimpinan Kepala SD Muhammadiyah Metro, Atas dasar tujuan penelitian yang telah diungkap, maka peneliti akan memilih jenis rancangan yang sesuai yaitu menggunakan rancangan studi kasus.

Rancangan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus tunggal (*single-case studies*), yang di lihat dari studi *cross sectional* yakni

berupaya mempersingkat waktu observasinya dengan cara mengobservasi pada beberapa tahap atau tingkatan perkembangan tertentu, dengan harapan dari beberapa tahap atau tingkatan akan diperoleh dan di buat suatu kesimpulan.

Pemilihan rancangan penelitian menggunakan studi kasus memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how* dan *why* dalam mengetahui efektivitas peran dan fungsi kepemimpinan kepala SD Muhammadiyah Metro. Selaras dengan pendapat Yin (2011: 1) bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang cocok jika pertanyaan suatu penelitian adalah bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*), dan bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, serta bila penelitiannya hanya berfokus pada fenomena masa kini (kontemporer) di dalam konteks kehidupan nyata.

Selain hal yang dikemukakan di atas, pemilihan rancangan penelitian studi kasus juga memiliki tujuan agar dapat menyajikan berbagai data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar dalam menentukan latar permasalahan yang akan dijadikan bahan perencanaan, pengelolaan dan penyelenggaraan program secara mendalam, serta dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial. Selaras yang dikemukakan oleh *Black and Champion* dalam Burhan Bungin (2010: 23) bahwa studi kasus dapat memiliki keunggulan spesifik yakni; (1) bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, (2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki, (3) dapat dilaksanakan secara praktis.

Selain hal yang dikemukakan di atas, pemilihan rancangan penelitian studi kasus juga memiliki tujuan agar dapat menyajikan berbagai data dan temuan yang sangat

berguna segi dasar dalam menentukan latar permasalahan yang akan dijadikan bahan perencanaan, pengelolaan dan penyelenggaraan program secara mendalam, serta dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial. Selaras yang dikemukakan oleh Black dan Champion dalam Burhan Bungin (2010: 23) bahwa studi kasus dapat memiliki keunggulan spesifik yakni: (1) bersifat luwes berkenaan dengan berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, (2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki, (3) dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial, (4) studi kasus menawarkan menguji teori, (5) studi kasus bisa sangat murah, tergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe tehnik pengumpulan data yang digunakan.

3.3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dapat bekerja sama dengan subjek penelitian. Peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan subjek secara wajar di lapangan, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan yang baik antara peneliti dengan subjek sebelum dan selama di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

Hari Senin tanggal 07 Oktober 2013 pukul 09.00 WIB peneliti ke SD Muhammadiyah Metro, maksud kedatangan peneliti ingin meneruskan kegiatan observasi selanjutnya ke penelitian sambil menyampaikan proposal penelitian. Sebelumnya memang peneliti sudah menghubungi melalui HP bahwa peneliti ingin menemui dan beliau menyetujui. Pagi itu peneliti bertemu dengan karyawan yang bernama (W.K) menanyakan keberadaan bapak kepala sekolah, beliau menjawab bahwa kepala sekolah masih di kelas sedang mengajar di kelas V. Peneliti menunggu di ruang kepala sekolah kurang lebih 15 menit kepala sekolah

langsung menemui dan mempersilahkan peneliti untuk menyampaikan maksud kedatangannya. Peneliti langsung menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Dekan FKIP Unila No.6002/UN26/3/PI/2013 dengan melampirkan proposal penelitian. Bapak kepala sekolah membaca surat tersebut berikut proposal dan menanyakan kapan penelitiannya. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian akan dilaksanakan mulai tanggal 10 Oktober 2013, kepala sekolah menyetujuinya, selanjutnya beliau meminta bapak (W.K) salah satu karyawan untuk menemui bapak wakil kepala sekolah bidang pendidikan dari persyarikatan yaitu (W.K.S/BK) dan (W.P/BP), serta beberapa guru dan karyawan pagi itu bapak kepala sekolah langsung menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, setelah selesai peneliti melanjutkan perbincangan lagi dengan kepala sekolah bahwa peneliti juga akan menemui bapak Komite sekolah dan beberapa wali murid dan pengawas guna keperluan wawancara berikutnya, beliau langsung menjawab ya, bu saya akan bantu ibu seoptimal mungkin. Setelah selesai selanjutnya peneliti mohon diri dan akan hadir lagi pada tanggal 10 Oktober 2013 untuk bertemu dengan wakil kepala sekolah dari persyarikatan Muhammadiyah.

Hari Kamis tanggal 10 Oktober 2013 pukul 10.00 WIB di ruang kerja bidang pendidikan langsung peneliti menemui bapak wakil kepala sekolah dari persyarikatan yaitu, (W.P/BP) peneliti mengucapkan salam (assalamu 'alaikum) dan disambut dengan ramah serta dibalas wa'alaikum salam. Peneliti langsung dipersilahkan masuk dan menyampaikan bantuan apa yang ingin peneliti perlukan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya sekilas tentang bagaimana peran dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Metro, peran dimaksud adalah

pelaksanaan EMASLIME, setelah selesai wawancara peneliti mohon diri dan mohon kepada bapak wakil dari persyarikatan sekiranya ada sesuatu yang kurang lengkap mohon diberikan penjelasan baik melalui HP atau wawancara kembali, beliau menjawab, boleh bu? silahkan, saya selalu bersedia.

Hari Sabtu, tanggal 12 Oktober 2013, pukul 09.30 WIB, peneliti kembali ke SD Muhammadiyah Metro Metro langsung bertemu pak satpam bertanya apakah Kelas ADAM AS, sedang istirahat, pak? beliau menjawab, ya bu!, apa yang bisa dibantu bu? Peneliti menjawab mau bertemu wali kelas satu pak? (W.G.1), beliau ada di kantor bu, sedang istirahat, baik pak! peneliti langsung menemui (W.G.1) dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, beliau memahami serta dengan ramah beliau menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan dan memberikan penjelasan dengan baik dan tulus.

Hari Sabtu, tanggal 14 Oktober 2013 pukul 10.00 WIB peneliti kembali ke SD Muhammadiyah Metro Metro, ingin menemui guru kelas 2 untuk wawancara berikutnya, tidak disengaja di halaman sekolah bertemu dengan ibu guru olah raga kemudian beliau bertanya, apa yang bisa kami bantu bu? (Assalamu'alaikum) langsung dijawab wa'alaikum salam gimana bu! Mau ketemu siapa? Lalu peneliti jawab, ketemu bu guru kelas 2 (IDRIS AS) bu, dengan (W.G.2) bu, beliau sedang istirahat di kantor guru, terima kasih. Peneliti langsung menuju kantor dan menemui (W.G.2), karena peneliti sudah akrab dengan beliau jadi peneliti wawancara diselingi dengan canda gurau, ternyata tidak terasa banyak data yang di dapat dalam wawancara tersebut. Setelah selesai peneliti mohon diri dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2013, pukul 09.30 WIB, kembali ke SD Muhammadiyah Metro Metro, peneliti berencana ingin menemui wakil kepala yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu (W.K.S/BK), peneliti langsung menuju pos satpam melaporkan kedatangan peneliti terkait dengan kunjungan peneliti tanggal 14 Oktober 2013 yang lalu, beliau menjawab oh ya, bu mari bu, apa yang bisa kami bantu bu? Peneliti jawab mau bertemu wakil kepala sekolah pak! Ada bu, di kantor wakil kepala sekolah bu! Ya terima kasih pak! Peneliti langsung bergegas menuju kantor wakil kepala sekolah, mengucapkan salam (assalamu'alaikum) beliau jawab wa'alaikum salam, peneliti dipersilahkan masuk dan disambut dengan ramah, beliau sudah memahami kedatangan peneliti, beliau langsung menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, melalui wawancara yang sederhana tapi mudah dipahami. Selanjutnya peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaannya, selanjutnya peneliti mohon diri.

Hari Sabtu, tanggal 19 Oktober 2013 pukul 10.00, WIB peneliti kembali ke SD Muhammadiyah Metro Metro ingin bertemu dengan guru kelas 4 (HARUN AS), kebetulan hari itu sedang ada kegiatan KKG sekolah, maka peneliti menunggu di koridor, sambil menunggu, peneliti bertemu dengan salah satu karyawan (W.K), sekaligus peneliti wawancara, karena sudah kenal dekat dengan beliau maka peneliti juga sambil bercanda menyampaikan wawancara tersebut. Kurang lebih 30 menit, peneliti wawancara, kemudian guru kelas 4 yang peneliti tunggu datang yaitu, (W.G.3), langsung beliau berjabat tangan dan mempersilahkan melanjutkan wawancaranya dengan beliau, beliau tergolong guru yang usianya masih muda, beliau singkat memberikan jawaban wawancara peneliti.

Hari Senin, tanggal 21 Oktober 2013 pukul 10.00 WIB, peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan guru kelas 5 (ZAKARIA AS) yaitu, (W.G.4) di

kantor guru, bagaimana bu? Apa yang bisa kami bantu? Bu! Sebetulnya beliau sudah memahami tentang kedatangan peneliti, disini peneliti menggali informasi mendalam sambil membanding hasil wawancara yang sudah didapat. Selanjutnya peneliti menghondiri, Sambil menunggu siswa kelas 5, (W.S.1) dan kelas 6, (W.S.2) pulang peneliti ke koperasi sekolah bersenda gurau dengan bu Siti penjaga koperasi, beliau bertanya ingin bertemu siapa bu?, maaf bu, mau menemui, (W.S.1) siswa kelas 5 dan, (W.S.2) siswa kelas 6, apakah ibu sudah kenal dengan mereka bu? Sudah bu kebetulan tahun 2012 ketemu pada saat lomba OSN dan lomba melukis di SMK 1 Metro, baik bu tunggu disini aja bu nanti pukul 13.30 dia keluar kelas, ya bu! Baru sebentar bergurau beliau berdua keluar kelas, lang peneliti hampiri mengucapkan salam (Assalamu'alaikum) beliau jawab (Wa'alaikum salam) karena peneliti sudah akrab beliau langsung bertanya ada apa bun? Ini ada kepeluan sama kamu berdua bagaimana kabarmu berdua allhamdulillah sehat, bunda ingin wawancara dengan kamu berdua! Siap kamu, siap bun setelah kurang lebih 15 menit peneliti berbincang-bincang, orang tua beliau datang menjemput gimana bun dah selesai? Peneliti jawab sudah! Terima kasih ya atas keterangannya, ya bun sama-sama. Selanjutnya pada pukul 14.00 peneliti menuju kantor pengawas, disini peneliti menunjukkan surat izin penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti menyampaikan surat izin penelitian tersebut, yaitu, (W.P) beliau sudah akrab sekali dengan peneliti sejak sama-sama menjabat sebagai kepala sekolah, beliau sudah memahaminya, beliau mengutarakan dengan sabar, teliti walaupun diselingi dengan bercanda namun pasti, beliau juga memberikan semangat pada peneliti agar cepat selesai, mari kami bantu sebisa kami, tutur beliau.

Hari Selasa, tanggal 22 Oktober 2013, pukul 11.00 WIB, peneliti kembali melanjutkan wawancara ke SD Muhammadiyah Metro namun disini, Peneliti ingin bertemu dengan wali murid, secara kebetulan peneliti dengan wali murid kelas 1 dan wali murid kelas 5, Peneliti mengucapkan salam (Assalam'alaikum) beliau menjawab (Wa'alaikum salam) peneliti bertanya, permisi bu? Ibu namanya siapa ya! Lalu menjawab, (W.O.T.1) wali murid kelas 5, bu ! maaf kalau Bapak ? saya (W.O.T.2),bu! Beliau berdua bertanya ada apa ya bu? Langsung peneliti jawab, ingin wawancara sama bapak dan ibu, kok tegang sih bu! Santai aja bu, peneliti menenangkan beliau, setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya, baru (W.O.T.2) dan bu (W.O.T.1) memahaminya dan menjawab sederhana tapi mudah dipahami peneliti. Pada hari selasa juga pada pukul 14.00 WIB peneliti langsung ke rumah komite sekolah yang sebelumnya memang sudah dihubungi kepala sekolah bahwa pada hari itu, peneliti ingin menemui beliau, Bapak komite sekolah (W.K.M), yang beralamatkan di Rawasari IV Yosorejo Metro Timur. Peneliti menuju ke rumah beliau, sampai di halaman rumah, peneliti mengucapkan salam (Assalamu'alaikum) beliau menjawab alaikum salam, peneliti disambut dengan ramah, karena beliau sudah memahami atas kedatangan peneliti , beliau sudah dijelaskan oleh beliau bapak kepala sekolah melalui hp, tentang maksud dan tujuan peneliti menemui beliau, langsung memberikan informasi dengan sejelas-jelasnya.

Salah satu keunikan dari penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data salah satunya yaitu melakukan observasi atau pengamatan. Peneliti dalam mengumpulkan data juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan peran dan fungsi kepala sekolah. Pada hari Kamis tanggal 24 Oktober 2013, pukul 08.00-09.15 WIB peneliti mengamati kepala

sekolah sedang melaksanakan pembelajaran di kelas 5, Pada tanggal 28 Oktober 2013, hari Senin pukul 0.8.00-09.00 WIB, peneliti juga mengadakan observasi yaitu ketika (W.K.S) melakukan supervisi di salah satu kelas, Sedangkan pada hari Kamis, tanggal 31 Oktober 2013, Peneliti juga melakukan observasi ketika memimpin rapat rutin sekolah.

Peneliti sebagai instrumen utama terkadang mengalami kesulitan di mana fokus penelitian membutuhkan instrumen penelitian yang sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang ditemukan, maka dalam hal ini Nasution (1988: 9) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting karena menjadi instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Hal selaras dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 222), bahwa instrumen utama dalam penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melali observasi dan wawancara.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan bersungguh-sungguh yang ditandai oleh sikap selektif, obyektif, dan berhati-hati berdasarkan kondisi faktual di lapangan dan diharapkan kehadirannya di lapangan mampu bekerja sama dengan subyek penelitian, mampu dengan subyek secara wajar, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada, dan dapat membina hubungan yang baik dengan subyek penelitian sebelum, dan selama maupun sesudah melakukan penelitian. Gambaran kehadiran peneliti sebagaimana terurai di atas sejalan dengan beberapa keuntungan peneliti sebagai instrumen utama akan menjadi informan yang lebih respek atas kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan latar penelitian, keputusan dapat dibuat lebih cepat, arah dan gaya serta topik pembicaraan dapat berubah-ubah, demikian

juga informasi dapat diperoleh melalui cara dan sikap informan memberikan informasi.

Keuntungan peneliti sebagai instrumen juga dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 17) sebagai berikut.

1. Peneliti memiliki daya *responsive* yang tinggi, mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.
2. Memiliki sifat *adatable*, yaitu mampu menyesuaikan diri mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
3. Memiliki kemampuan untuk memandang obyek penelitian secara *holistik*, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu dan dengan gejala kondisi yang relevan.
4. Sanggup terus menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.
5. Memiliki kemampuan melakukan klarifikasi agar dengan cepat memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
6. Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.

Kondisi yang diciptakan akan sangat mendukung kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diharapkan peneliti terkait dengan fokus penelitian dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Sebelum memasuki latar penelitian, terlebih dahulu peneliti menyiapkan diri secara matang baik fisik maupun mental dengan mengutamakan sikap moral dan etis dalam berinteraksi dengan informan. Hal ini akan ditandai dengan penampilan peneliti yang bersikap ramah, tidak menonjolkan diri, luwes, dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan adat, kebiasaan, tata cara, dan kultur pergaulan dari para informan penelitian. Sehingga dengan adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan informan selama penelitian di lapangan merupakan kunci keberhasilan pengumpulan data.

3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Miles dan Huberman (1992: 2) Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau

informan kunci sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2012: 224), sampel dalam penelitian kualitatif digunakan bukan untuk mengadakan generalisasi, tetapi untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Melalui teknik ini dapat dikembangkan untuk memperoleh informan lainnya dengan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*) sampai dirasakan data yang diperoleh sangat baik atau jenuh. Informan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang dengan rincian pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Informan dalam penelitian

No	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala SD Muhammadiyah	1	
2	Bidang Pendidikan	1	dari persyarikatan
3	Bidang Kurikulum	1	dari sekolah
4	Pengawas Pembina	1	
5	Guru SD Muhammadiyah Metro	4	
6	Tata usaha	1	
7	Komite Sekolah	1	
8	Orang Tua Murid	2	
9	Siswa	2	
	Jumlah	14	

Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan pada relevansi dan kedalaman serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Pemilihan sumber informan tersebut supaya data yang diperoleh

mewakili atau representatif dari keadaan yang sebenarnya tentang peran dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah, karena informan tersebut sudah bertugas di SD Muhammadiyah Metro masa kerja kurang lebih 21 tahun walaupun menjabat sebagai kepala sekolah baru 4 tahun berjalan

Alasan Kepala SD Muhammadiyah Metro ditetapkan sebagai informan kunci (*key informant*), ditetapkannya informan kunci berdasarkan pendapat Guba dan Lincoln (1981) bahwa seorang yang dijadikan informan hendaknya memiliki pengetahuan dan informasi, atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian yaitu dalam mengetahui peran dan fungsi kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian akan dilakukan melalui teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut Mantja (2003) bahwa teknik pengumpulan data dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni kategori yang bersifat interaktif dan terdiri dari pengamatan berperan serta dan wawancara, sedangkan yang kedua adalah teknik yang non interaktif meliputi pengamatan tak berperan serta dan studi dokumentasi atau catatan resmi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka data penelitian akan diperoleh melalui interaksi antara peneliti dan sumber data (informan) melalui wawancara dan investigasi mendalam (*in-depth interview and investigation*), observasi langsung dan studi dokumentasi tentang persoalan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini didukung pendapat Sudarwan Danim (dalam Rahardjo 2003: 19) bahwa teknik *interview* akan lebih kuat jika diikuti dengan adanya dokumen, observasi

pengambilan fotografi/*recording*. Namun yang paling utama bagi peneliti adalah membuat rincian dari upaya-upaya teknik di atas yang dirancang secara kreatif.

Menurut Sugiyono (2012: 225) ada empat macam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yakni: (1) pengamatan atau observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi; dan (4) gabungan triangulasi. Menurut pendapat Catherine Marshall, Gretchen B Rossman (dalam Sugiyono,2012:225) bahwa metode mendasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi yaitu berperan serta, pengamatan langsung, wawancara mendalam, review dokumen.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka teknik pengumpulan data utama yang di pilih peneliti adalah teknik wawancara partisipan, observasi dan dokumentasi. Teknik ini di pilih dikarenakan data yang diperoleh bersumber dari penilaian dan pengalaman dari kepala sekolah, guru, karyawan serta informan lainnya yang ditetapkan sebagai informan kunci. Untuk melengkapi data hasil wawancara, peneliti gunakan teknik studi dokumentasi yang merupakan bukti fisik.

3.5.1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini adalah bentuk percakapan antara dua orang atau lebih yaitu peneliti dengan informan penelitian yang dilakukan secara tatap muka langsung. Menurut pendapat Mantja (2003:17) wawancara mendalam adalah suatu percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat rinci, kaya, dan padat yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu tidak terstruktur hal ini sesuai dengan pendapat Esterberg (dalam

Sugiyono,2012:233) Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara bebas, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang digunakan adalah garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada awal penelitian peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena maksud peneliti pada tahap ini memperoleh pemahaman umum mengenai suatu tema. Pada tahap selanjutnya peneliti menggunakan wawancara pendahuluan pada informan tertentu yaitu, Waka Bidang Pendidikan dari persyarikatan, wakil kepala Sekolah, Pengawas, Kepala Sekolah, guru dan karyawan, wawancara dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan untuk memperoleh kejelasan mengenai peran dan fungsi kepemimpinan Kepala SD Muhammadiyah Metro.

Wawancara umumnya dilakukan berdasarkan perjanjian terlebih dahulu agar tidak mengganggu kegiatan rutin. Perekaman data dilakukan melalui *tipe recorder*, di samping itu juga membuat catatan mengenai pokok-pokoknya. Catatan tersebut untuk membantu peneliti agar dapat merencanakan pertanyaan berikutnya dan membantu peneliti mencari materi pokok penting dalam kamera *digital* sehingga mempermudah analisis. Setelah mengadakan wawancara, rekaman wawancara dan hasil wawancara tersebut selanjutnya ditulis ulang kedalam transkrip wawancara. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro, wakil bidang pendidikan dari persyarikatan, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, pengawas, komite dan wali murid.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2012:235) langkah-langkah penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu; (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, (2)

menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara (5) Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Jenis pertanyaan dalam wawancara menurut Patton dalam Moleong (dalam Sugiyono, 2012: 235-236) ada enam jenis wawancara yang saling berkaitan, yaitu: (1) pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman (2) pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat (3) pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan (4) pertanyaan tentang pengetahuan (5) pertanyaan yang berkaitan dengan indera (6) pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Pelaksanaan wawancara mendalam agar dapat berlangsung secara efektif maka diperlukan persiapan yang berupa pedoman-pedoman wawancara sebagai panduan sebelum kegiatan wawancara dilakukan, Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan yang sifatnya luwes atau tidak terstruktur secara ketat, sehingga dimungkinkan pertanyaan itu dapat berkembang supaya diperoleh sejumlah informasi yang diperlukan. Ketika percakapan sedang berlangsung, peneliti akan menyodorkan pertanyaan-pertanyaan lacakan untuk dapat menggugah informan agar dapat mencurahkan segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian yaitu efektivitas peran dan fungsi kepemimpinan kepala *SD Muhammadiyah* metro pusat di Kota Metro. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara terfokus guna menetapkan data yang diperoleh. Taksonomi domain penelitian dapat di lihat dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Taksonomi Domain Penelitian

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator
1	Kepala Sekolah sebagai Pendidik	1. Jiwa pendidik 2. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru
2	Kepala sekolah Sebagai Manajer	1. Perencanaan program sekolah 2. Pengelolaan/organizing 3. Pelaksanaan 4. Kontroling dan evaluasi program
3	Kepala Sekolah Sebagai Administrator	1. Administrasi sekolah 2. Dokumentasi (<i>file</i>) 3. Penglolaan melibatkan, wakil kepala sekolah , guru dan karyawan
4	Kepala Sekolah sebagai Supervisor	1. Membuat program supervisi 2. Pelaksanaan supervisi 3. Program perbaikan/ tindak lanjut
5	Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin	1. Paham visi, misi dan karakteristik sekolah 2. Mampu memberdayakan guru dan staf 3. Menyelesaikan tugas sesuai program
6	Kepala Sekolah Sebagai Inovator	1. Mengembangkan metode pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman
7	Kepala Sekola Sebagai Motivator	1. Menumbuhkan rasa cinta profesi 2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab 3. Menciptakan suasana sekolah kondusif
8	Kepala Sekolah Sebagai <i>Enterpreuner</i>	1. Memiliki jiwa wirausaha dengan program yang bernilai jual 2. Berjiwa keras untuk mencapai hasil 3. Memiliki jiwa naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar

Sumber : Wawancara Penelitian Tahun 2013

3.5.2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk mempelajari sejumlah dokumen tertulis yang terkait dengan fokus penelitian. Teknik ini akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data pendukung observasi dan wawancara. Menurut Lincoln dan Gub (dalam Mantja, 2003) bahwa dokumen dan catatan dapat memberikan informasi yang sangat berharga di samping ketersediaannya

dapat diperoleh dengan biaya yang relatif lebih murah, juga merefleksikan situasi yang agak tepat dan dapat dianalisis berulang-ulang tanpa perasaan khawatir akan terjadinya perubahan, dan juga merupakan sumber informasi yang umberkaya secara kontekstual, secara legal dapat diterima, dan tidak reaktif seperti halnya manusia (informan) yang reaktif terhadap peneliti. Sementara Sonhadji (1996) mengatakan bahwa studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan rekaman.

Moleong (2012: 217) lebih lanjut mengungkapkan bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Selain itu hasil wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh data tambahan berupa foto-foto, rekaman, dan data pendukung lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan valid. Dokumen-dokumen yang sudah ada bahkan sudah lama dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Dokumen ini akan dimanfaatkan untuk menguji, menafsir bahkan menjadi bahan pertimbangan dalam menyimpulkan tentang efektivitas peran dan fungsi kepemimpinan kepala SD Muhammadiyah Metro.

Dokumen yang digunakan juga dapat memperkuat argumen atau menambah ide peneliti yang bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya. Alasan peneliti menggunakan metode ini antara lain, karena dokumen: (a) sebagai bukti untuk suatu pengujian, (b) relatif murah dan mudah diperoleh,, (c) lebih bersifat alamiah, (d) merupakan sumber yang stabil dan kaya akan informasi, dan (e) akan memperluas pengetahuan peneliti terhadap situasi yang di teliti. Adapun data yang

dapat di ambil dari dokumentasi tentang pelaksanaan peran dan fungsi kepala SD Muhammadiyah Metro pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Pedoman dokumentasi

No.	Jenis Dokumen
1	Sarana dan prasarana 1. Denah Lokasi SD Muhammadiyah Metro 2. Akta Pendirian Sekolah 3. Sarana dan Prasarana Sekolah
2	Data guru dan Siswa
3	Organisasi 1. Struktur organisasi sekolah
4	Manajemen 1. Rumusan visi, misi 2. Program kerja kepala sekolah

Sumber: Profil SD Muhammadiyah

3.5.3 Observasi Partisipan

Pengamatan atau observasi partisipan dimaksudkan untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan melibatkan diri dan berperan dalam fokus yang diteliti (Sparadley, 1980). Pengamatan ini dilakukan melalui tiga tahap; (1) *descriptive observation* /pengamatan deskriptif mengandung arti bahwa untuk mendeskripsi atau menggambarkan secara umum tentang situasi konteks latarpenelitian, setelah itu (2) *focused observation*/pengamatan terfokus yakni pengamatan untuk memperoleh temuan-temuan sejumlah kategori yang terkait dengan latar penelitian, yang terakhir (3) *selective observation*/ pengamatan selektif, dengan tujuan untuk memperoleh temuan-temuan sejumlah kategori secara rinci terkait dengan sejumlah sub sub fokus penelitian. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Pedoman observasi

No	Keadaan dan situasi yang diamati
1	Pelaksanaan peran dan fungsi kepala sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1. Rutinitas pagi hari 2. Agenda harian kepala sekolah 3. Proses pembelajaran 4. Supervisi 5. Rakor sekolah 6. KKKS
2	Prgram sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara hari senin 2. Kegiatan pelatihan , Workshop 3. Kegiatan keagamaan 4. Perayaan hari besar 5. Outdoor 6. Ekstrakurikuler

Sumber: Profil SD Muhammadiyah

3.6. Analisis data

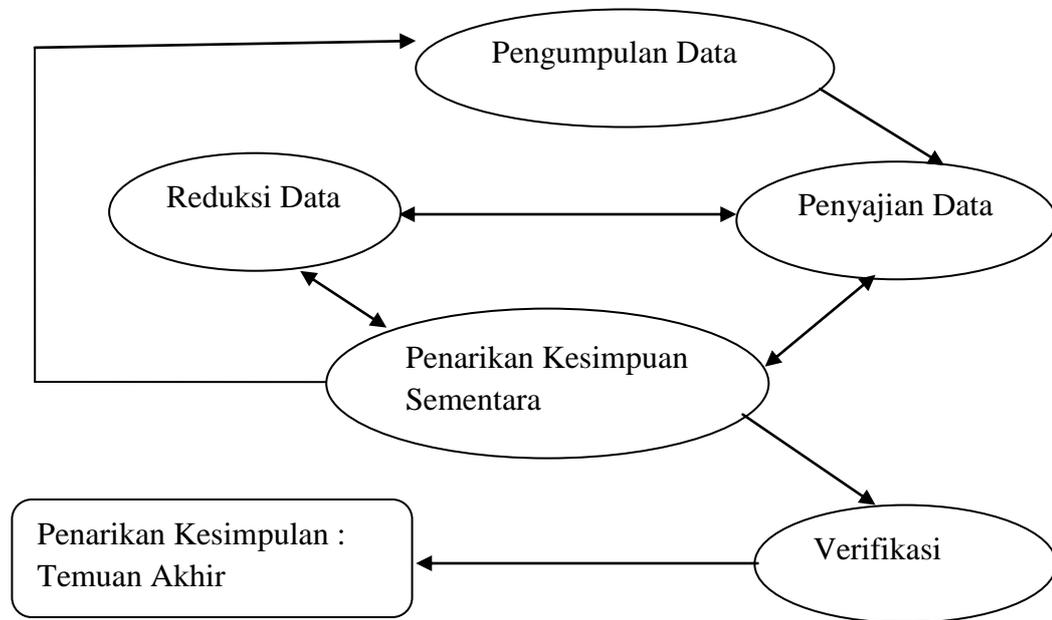
Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2009:246), langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman yang di bagi menjadi 4 tahap analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap tersebut merupakan kegiatan yang harus diperhatikan dalam analisis kualitatif.

Tabel 3.5 Tahap-tahap Analisis Data Penelitian

No	Tahap Analisis data	Keterangan
1.	Pengumpulan data	Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi
2.	Reduksi data	Proses ini dilakukan dengan memilih, memfokuskan dan mengubah data yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan
3.	Penyajian data	Proses ini dilakukan dengan mendeskripsikan informasi yang telah diringkas dan diorganisasikan yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan
4.	Verifikasi dan penarikan kesimpulan	Proses ini dengan menyimpulkan hasil deskripsi data yang telah dipaparkan

Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

Setiap kegiatan analisis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan yang dilakukan mengikuti model interaktif *Miles dan Huberman* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Pola Interaktif Analisis Data Penelitian

Sumber: Adaptasi dan Modifikasi Miles dan Huberman (1992:20)

Berdasarkan gambar di atas, proses analisis data penelitian dimulai dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan yang mendukung penelitian, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul, selanjutnya adalah mereduksi data tersebut sesuai dengan tema penelitian yang kita sajikan. Berdasarkan hasil reduksi, maka data dapat dipaparkan atau dideskripsikan. Tahap terakhir adalah proses verifikasi dan menarik kesimpulan-kesimpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti meninggalkan lapangan dan mulai membaca, memahami dan menganalisis lebih lanjut secara intensif. Langkah-langkah dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

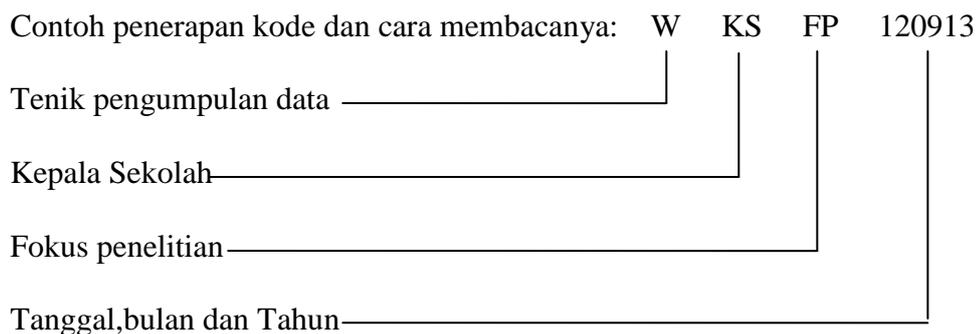
Pertama, pengorganisasian data: semua data diobservasi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kedua, penentuan kategori koding. Semua data yang terekam dalam catatan lapangan kembali dibaca dan diteliti, selanjutnya diidentifikasi topik-topik liputannya dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori atau urutan alinea. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan makna topik. Kode tersebut dijadikan alat mengorganisasikan satuan-satuan data. Adapun satuan data dimaksud adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alenia atau urutan alenia. Secara rinci pengkodean di buat berdasarkan pada teknik pengumpulan data, kelompok informan dan lokasi, alasan menggunakan pengkode adalah untuk menjaga kerahasiaan dan keberadaan informan dalam penelitian. Untuk lebih jelas pengkodean terlihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Pengkodean

No	Teknik pengumpulan data	Kode	Sumber data	Kode
1.	Wawancara	W	Kepala sekolah	KS
			Pengawas	P
			Guru	G1,2,3,4
			Bid Pendidikan	BP
			Bid Kurikulum	BK
			Karyawan/tatausaha	K
			Komite	KM
			Wali murid	OT1,2
2	Observasi	O	Kepala Sekolah	KS
			Guru	G
			Siswa	S1,2
3	Dokumentasi	D	Kepala Sekolah	KS
			Guru	G
			Siswa	S1,2

Di adaptasi dari Sowiyah (2005:105)



Ketiga, menyortir data dengan menggunakan pendekatan potong simpan dalam map (*the cup-up-and-put-in-folders approach*). Setiap topik yang terorganisir dalam satuan data di beri kode kesesuaian pada bagian pinggir lembar catatan lapangan. Selanjutnya, semua catatan lapangan di *fotocopy* dan catatan lapangan yang asli di simpan sebagai arsip, sedangkan hasil *fotocopy* tersebut, dipotong-potong berdasarkan satuan datanya. Untuk memudahkan pencarian catatan lapangan asli pada bagian bawah setiap satuan data di beri notasi. Dengan membaca notasi tersebut dari setiap satuan data yang di ambil dapat dilacak/ditemukan dengan mudah.

Keempat, dirumuskann berkaitan makna satuan data untuk membuat suatu kesimpulan temuan *tentative* pada setiap masalah yang di teliti.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat digunakan dengan berbagai cara yaitu dengan *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *confirmability* (objektivitas), dan *dependability* (reliabilitas). Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan. Agar kredibilitas terpenuhi, maka harus dilakukan perpanjangan waktu mengadakan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain, mendiskusikan dengan teman sejawat, menggunakan alat bantu kamera, *member chek* yaitu memberi pernyataan ulang kepada sejumlah

informan untuk memberikan pendapatnya tentang data yang dikumpulkan. Auditorial, yaitu Dr. Sowiyah, M.Pd dan Dr. Sulton Djasmi, M.Pd, memberikan pernyataan yang berupa komentar tentang data yang dikemukakan, *expert opinion*, yaitu memberi pernyataan yang dapat di percaya kebenarannya tentang data yang dikemukakan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu; pengecekan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Miles dan Huberman, 1992). Pengecekan kredibilitas atau kebenaran data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan teknik utama untuk meningkatkan derajat kredibilitas data yang dikumpulkan, yaitu; (1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), (2) triangulasi (*triangulation*), (3) pengecekan anggota (*member cek*), diskusi teman sejawat rential adequad (*reviewing*), dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensial (*referential adequacy*). Triangulasi yang dimaksud dalam hal ini pengecekan kavalidan data dari hasil berbagai wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengecekan dependabilitas atau keajegan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Objek dan isu yang sama ditanyakan kepada 12 sumber yaitu: Kepala Sekolah 1 orang, wakil kepala sekolah 1 orang, Pengawas 1 orang, 4 orang Guru, Yayasan 1 orang, Karyawan 1 orang, Komite 1 orang, Wali murid 2 orang dan 2 orang siswa. Pengecekan konfirmabilitas

atau kecocokan data melalui triangulasi metode, yaitu melalui wawancara dengan informan, pengamatan kegiatan yang terkait dengan penelitian dan pengkajian dokumen. Observasi dan partisipasi pasif dilakukan peneliti saat

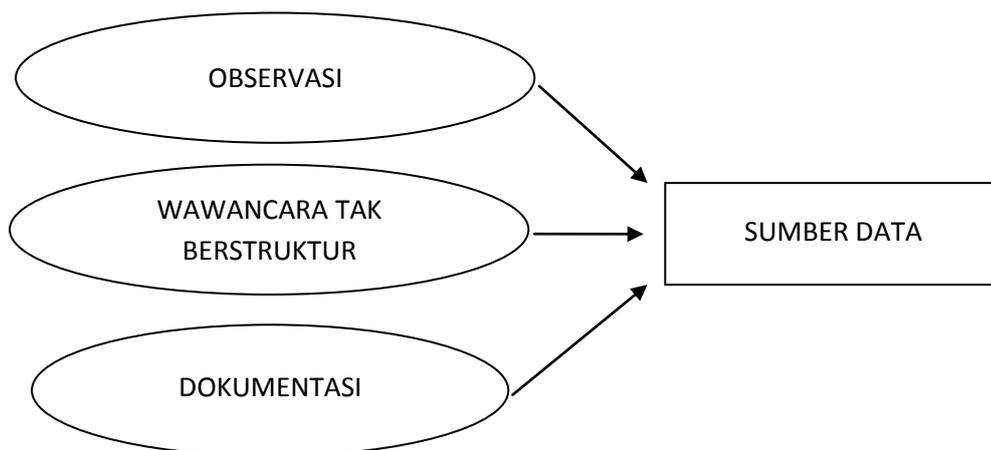
kepala sekolah berperan sebagai *educator* melakukan pembelajaran di kelas, juga pada kegiatan supervisi kelas. Ketika penelitian sedang berlangsung. Dokumen yang di kaji antara lain terkait dengan pelaksanaan peran dan fungsi kepala SD Muhammadiyah Metro.

Pengecekan konfirmabilitas atau kecocokan data melalui triangulasi metode, yaitu melalui wawancara dengan informan, pengamatan kegiatan yang terkait dengan penelitian dan pengkajian dokumen. Observasi partisipasi dilakukan peneliti pada kegiatan kepengawasan dan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan bidang pendidikan persyarikatan bersama bidang kurikulum.

Menurut Sugiyono (2009: 270), pengecekan keabsahan data merupakan bagian dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data penelitian, melalui uji kredibilitas dan (validasi internal), uji dependabilitas (*reliabilitas*) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) dan uji konfirmabilitas (*objektifitas*). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat yaitu Sdr Yuliana, S.Pd, sebagai *member cek* dan analisis kasus negatif.

Pengecekan kredibilitas data menggunakan.

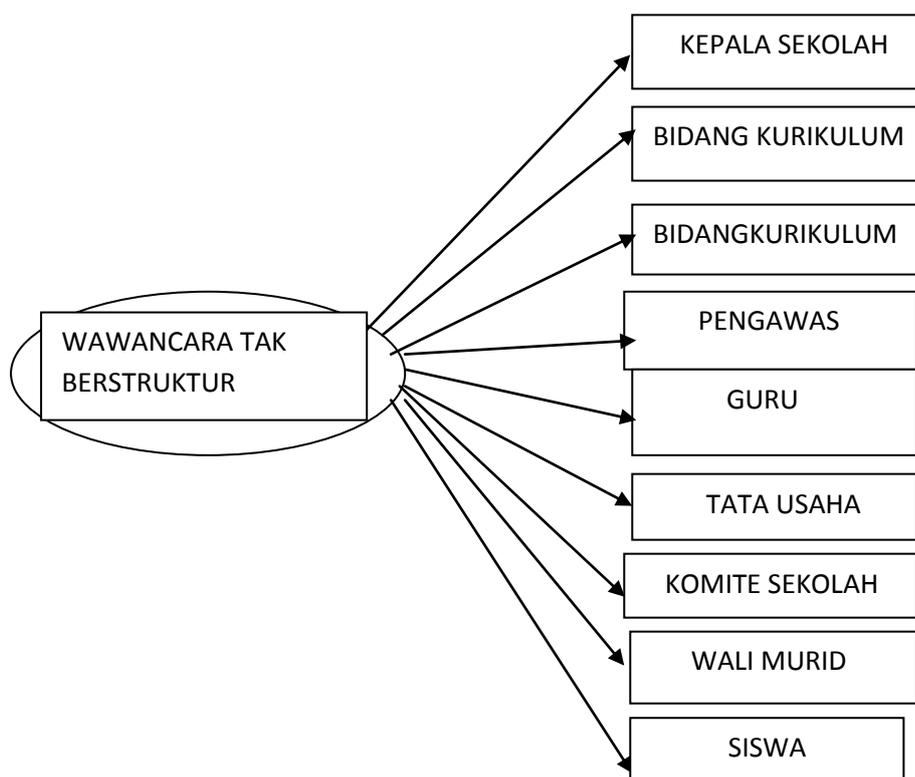
- Triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi wawancara tidak berstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

- Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama seperti contoh gambar di bawah ini:



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, peneliti melakukan proses triangulasi berarti menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik dan berbagai teknik dan berbagai sumber.

Triangulasi menurut Sugiyono (2009: 241), berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data sumber yang sama, yaitu peneliti menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

3.8 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melalui 4 tahapan penelitian, sesuai dengan pendapat Moleong (2012: 127-148) tahapan-tahapan penelitian secara umum dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu; (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data, (4) tahap pelaporan hasil penelitian yaitu.

Tahap pra-lapangan

Ada 6 tahap kegiatan dilakukan oleh peneliti dalam tahap pra lapangan yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian yaitu menetapkan substansi penelitian tentang pelaksanaan peran dan fungsi kepemimpinan kepala SD Muhammadiyah Metro.
- b. Memilih lapangan penelitian, dalam penentuan lapangan penelitian peneliti, mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Objek penelitian adalah SD Muhammadiyah Metro. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini didasarkan

pengamatan dan kajian awal terhadap adanya isu-isu umum yaitu keadaan kepemimpinan kepala SD Muhammadiyah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah, kajian literatu-literatur yang relevan, dan menetapkan obyek penelitian.

- c. Mengurus perizinan, yaitu peneliti mengajukan izin untuk melakukan penelitian observasi awal guna memperoleh data umum obyek penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan, peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan dengan merekrut seperlunya dan diberitahu tentang maksud dan tujuan penelitian dilakukan.
- f. Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, tidak hanya fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi alat tulis, dan alat perekam.
- g. Peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental dan memahami peraturan, norma, nilai sosial masyarakat/ warga sekolah.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2013.

Ada 3 tahap yang dilakukan peneliti dalam tahap pekerjaan lapangan yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dalam tahap ini peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan penampilan diri peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan jumlah waktu studi.
- b. Peneliti beradaptasi dengan lingkungan penelitian meliputi keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti.

- c. Peneliti berperan serta sambil mengumpulkan data, meliputi pengarahan batas studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan, keletihan, dan istirahat, meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan, analisis di lapangan.

Tahap awal penelitian lapangan, peneliti melakukan wawancara, observasi dan triangulasi guna mendapatkan informasi yang lebih tepat dan lebih mendalam. Peneliti merupakan pelaku utama dalam pengumpulan data, peran kepala sekolah dalam pelaksanaan peran dan fungsi kepemimpinannya di SD Muhammadiyah Metro. Hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi, peneliti melakukan wawancara beberapa kali untuk menggali informasi dan untuk mendapatkan informasi yang lengkap, karena ada informasi yang belum didapatkan pada wawancara sebelumnya. Peneliti mulai mengelola dan mendeskripsikan apa yang di dapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat sehingga triangulasi dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap.

2. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data, peneliti melakukan serangkaian kegiatan meliputi: kegiatan mengumpulkan dan pencatatan data, analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dengan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada observasi awal. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis dengan fokus penelitian dan dimasukkan ke dalam matrik cek data. Data dipaparkan dalam bentuk naratif. Temuan disajikan dalam bentuk naratif, matrik dan diagram konteks. Pembahasan berikutnya adalah kesimpulan dan saran.

3. Tahap pelaporan hasil penelitian

Tahap yang terakhir adalah membuat laporan penelitian. Di mulai dari penulisan *draf* penelitian dan menjabar kan menjadi format yang lebih sistematis sehingga mudah dipahami dan mampu menggambarkan fakta di lapangan, setelah semua proses dilakukan, maka peneliti menuju ketahap berikutnya, yaitu seminar hasil yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014, untuk memaparkan hasil penelitian selama berada di lapangan, setelah seminar hasil ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kembali dan jika sudah baik dan memenuhi kriteria yang diisyaratkan, maka dilanjutkan menempuh tahap akhir dari rangkaian penelitian ini yaitu ujian tesis.